



Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Mode Hybrid pada Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII

Yuliani¹

Sujinah^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya,
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email: sujinah@pps.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Hybrid Learning menjadi pilihan utama saat pandemi namun belum teruji penerapannya terutama dengan menggunakan model *problem based learning*. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran teks editorial dengan menggunakan metode *problem based learning* dengan moda *hybrid* siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini berjenis kuantitatif walau di dalamnya terdapat data kualitatif yang tidak mendominasi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu presentase dan presentasi indeks keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *problem based learning* dengan moda *hybrid* pada pembelajaran teks editorial sangat signifikan. Nilai rata-rata sebelum penerapan model/metode *problem based learning* dengan moda *hybrid* adalah 75, sedangkan sesudah menerapkan metode/model tersebut adalah 83. Pencapaian ini juga dipengaruhi peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran secara berkelompok dan juga menerapkan strategi teman sebaya.

Kata kunci: *Problem based learning*; Mode *hybrid*; Teks Editorial;

Received: 23 Maret 2022

Accepted: 28 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

doi: 10.22236/imajeri.v4i2.8856



© 2022 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Hybrid Learning is the main choice during a pandemic but its application has not been tested, especially by using a *problem based learning* model. This study aims to describe the effectiveness of editorial text learning by using the *problem based learning* method with *hybrid* mode for class XII students of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. This research is quantitative, although it contains qualitative data which does not dominate. Data collection techniques carried out by observation and tests. The data were analyzed using simple statistics, namely the percentage and presentation of the success index. The results showed that the application of the *problem based learning* method with *hybrid* mode in editorial text learning was very significant. The average score before the application of the *problem based learning* model/method with *hybrid* mode was 75, while after applying the method/model it was 83. This achievement was also influenced by the teacher's role in facilitating learning by implementing group learning and also applying peer strategies.

Keywords: *Problem based learning*; *Hybrid mode*; Editorial text



PENDAHULUAN

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sudah beberapa peneliti menggunakan dalam penelitiannya yang hasilnya menunjukkan adanya efektivitas. Para peneliti yang dimaksud antara lain Wahyuni dkk yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar tematik (khusus pelajaran Bahasa Indonesia) 63.64 pada siklus I dengan kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 75.9 dengan kategori sedang (Wahyuni Ayu et al., 2021). Penerapan model yang sama di level sekolah dasar kelas IV yang dibandingkan dengan model *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh Evi dan Indarini. Penelitian Evi dengan menggunakan analisis effect size dengan uji *ancova* diperoleh hasil *correct model* yang diketahui *Partical eta Squared* sebesar 0,161 dengan nilai signifikansi 0,079 yang berarti model pembelajaran dengan PBL dan *problem solving* memberikan pengaruh yang tergolong kecil. Simpulannya model *problem based learning* lebih efisien dibanding dengan memakai model *problem solving* untuk keahlian berpikir kritis siswa kelas IV SD (Evi & Indarini, 2021).

Hasil senada disampaikan oleh Rizkiwati (2015) bahwa respon mahasiswa terhadap keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dipadu *think pair share* secara keseluruhan hasilnya positif dan respons dosen hasilnya menunjukkan cukup sesuai jika diterapkan untuk mata kuliah *Perekonomian Indonesia* pada materi ketenagakerjaan dan pengangguran (Rizkiwati & Jailani, 2015). Sedangkan Wulandari dkk (2018) menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPA siswa kelas VII Negeri 11 Yogyakarta, dan hasilnya efektif.

Pada penelitian-penelitian tersebut model *problem based learning* dilaksanakan di sekolah dasar dengan objek pembelajaran tematik dan berpikir kritis, di sekolah menengah pertama dengan objek yang diukur kemampuan berkomunikasi, dan di perguruan tinggi dengan objek mata kuliah *Perekonomian Indonesia*. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiwati dipadu dengan metode *think pair share* dan penelitian Evi PBL dibandingkan dengan model *problem solving*, sedangkan pada artikel ini merupakan hasil penelitian di sekolah menengah atas dengan objek teks editorial dan dilaksanakan secara *hybrid learning*. Teks editorial merupakan bagian dari wacana tulis yang harus dikuasai oleh generasi di masa yang akan datang sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajarannya.

Menurut Brown dan Yule dalam wacana tulis diperlukan lebih dari memproduksi kata-kata dengan urutan yang betul; kalimat-kalimat pada paragraf yang betul; dan paragraf-paragraf pada bab yang betul. Akan tetapi, juga diperlukan menyalin konvensi-konvensi tanda baca, dan pembagian baris-baris yang menunjukkan pergantian pembicaraan. Pada wacana lisan, selain terdapat rekaman teks wacana asli, juga terdapat bunyi-bunyi lain yang termasuk konteks wacana. Dengan kata lain, dalam wacana tulis diperlukan ketepatan pada segi-segi penulisannya. Contoh wacana tulis antara lain buku, koran, majalah, surat. Dalam wacana lisan akan didapati bunyi-bunyi lain (selain teks) yang merupakan bagian dari konteks wacana. Contoh wacana lisan antara lain pidato, ceramah, perbincangan manusia (Brown & Yule, 1996).



Keterampilan berbahasa manusia mencakup empat hal, di antaranya kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan kompleks dalam berbahasa. Tidak mungkin seseorang dapat menulis tanpa adanya ide yang bersumber dari menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis membutuhkan pembiasaan dan pelatihan.

Materi menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, tulisan siswa masih banyak yang belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari kenyataan yang mereka dapatkan. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis.

Pelajaran bahasa Indonesia kelas XII pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi materi teks editorial. Editorial merupakan sebuah kolom di surat kabar untuk merespons isu yang sedang aktual di masyarakat. Kosasih dan Kurniawan menyatakan bahwa teks editorial merupakan sebuah kolom khusus di surat kabar dengan isi mengenai peristiwa yang aktual. Siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam memberikan pandangannya terhadap isu aktual yang menimbulkan permasalahan di masyarakat yang akan dihadapinya kelak (Kosasih & Kurniawan, 2019).

Pembelajaran teks editorial dapat membantu membuka wawasan peserta didik terhadap permasalahan aktual. Pertiwi dan Dawud (2018) menyatakan bahwa tajuk rencana adalah opini redaksi yang berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual, dan atau kontroversial dalam masyarakat. Dalam hal ini teks editorial sama halnya dengan tajuk rencana yakni wacana yang berisi pandangan media terhadap informasi atau berita fenomenal, aktual, dan kontroversial di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dengan memberikan makna dan sesuai karakter perkembangan peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Pranowo menyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersedia melimpah di sekitar guru, namun tidak setiap materi cocok diajarkan kepada pembelajar. Guru perlu menyeleksi materi yang sesuai perkembangan pikiran peserta didik. Guru memiliki peran penting pada keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada materi teks editorial akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran (Pranowo, 2014).

Model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa tertarik dan mudah memahami materi. Sebagai teks yang menyajikan pandangan penulis terhadap permasalahan aktual, diperlukan model pembelajaran yang berbasis permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik dalam memahami permasalahan. *Problem based learning* merupakan pendekatan pedagogis yang memiliki kapasitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan aktif. Pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil (Barrett, 2011).



Model *problem based learning* adalah proses pembelajaran yang titik awalnya dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Peserta didik akan diajak untuk dapat menemukan sendiri materi yang mereka pelajari. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri (Kamdi, 2007; Ibrahim & Nur, 2000).

Karakteristik model *problem based learning*, diharapkan mampu mengantarkan siswa dalam memahami dan menyusun teks editorial. Saat proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami permasalahan dan memberikan solusi sehingga dapat menyusun teks editorial dengan baik.

Kondisi *new normal* selama pandemi *covid-19* membawa dampak dalam sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dilakukan dengan pembatasan dan tidak dapat dilakukan sepenuhnya secara tatap muka. Pembatasan dalam pembelajaran diterapkan dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Mode *hybrid learning* diharapkan menjadi alternatif pembelajaran untuk mempertemukan siswa PTMT dan PJJ. Mode *hybrid learning* merupakan mode gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang dimediasi dengan perangkat teknologi dan komunikasi. Media yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet* (Bersin, 2004; Fauza, 2017; Khodabandelou, 2009).

Ernawati menyatakan bahwa *Google Classroom* sendiri sejatinya dirancang khusus untuk dapat memudahkan adanya interaksi antara guru dan siswa pada dunia maya. Hadirnya aplikasi ini akan memberikan kesempatan besar bagi guru untuk dapat melakukan eksplorasi pada gagasan-gagasan keilmuan yang dimilikinya untuk diberikan kepada siswa. Hadirnya inovasi media pembelajaran ini bertujuan untuk dapat menciptakan efisiensi serta efektivitas pembelajaran di tengah kondisi *new normal* pandemi *covid-19* (Ernawati, 2018; Bates, 1995).

Metode pembelajaran dan pemilihan mode belajar yang efektif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermanfaat bagi siswa. Siswa akan melakukan eksplorasi sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan memahami dan mencapai keberhasilan dalam menulis teks editorial (Massoud & Et.al, 2011; Darmayanti, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam pembelajaran menulis teks editorial dengan menggunakan model *problem based learning* dengan mode *hybrid*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes untuk mengukur kemampuan siswa (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini adalah data aktivitas pembelajaran dan hasil teks editorial yang dibuat oleh peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang berjumlah 26 siswa. Data hasil observasi dianalisis dengan



mendeskripsikan setiap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan persentase (%). Data tersebut diolah dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase jenis aktivitas siswa

F= Frekuensi kejadian yang muncul N= jumlah aktivitas keseluruhan

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan dua cara, yaitu (1) Skor tulisan dengan persentase kesulitan belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Perhitungannya dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum Fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Persentase indeks keberhasilan kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas penerapan model *problem based learning* dengan moda *hybrid* pada pembelajaran teks editorial siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dilakukan dengan menerapkan metode observasi dan tes. Hasil observasi yang dijamin dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket dibagikan kepada siswa kemudian dilakukan penilaian pada aspek yang diamati, hasilnya seperti tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Moda *Hybrid* pada Pembelajaran Teks Editorial

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RATA-RATA	
		Skor	%
1	Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.	3,5	13,4
2	Siswa membuat kegaduhan atau berbisik-bisik ketika guru menjelaskan.	1,5	5,95
3	Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3	11,6



4	Siswa sering mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran.	2,5	9,5
5	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.	2,5	9,5
6	Siswa aktif berdiskusi, baik dengan guru ataupun dengan siswa lainnya.	2,5	9,5
7	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara mandiri.	2,5	9,5
8	Selama pembelajaran, siswa memberi umpan balik atau menyampaikan pendapat atau sanggahan.	3,5	13,4
9	Siswa termotivasi dengan media pembelajaran.	2,5	9,5
10	Siswa menguap atau malas selama kegiatan pembelajaran.	2	8,05

Berdasarkan data pada Tabel 1, tampak bahwa pada saat aktivitas pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* dengan mode *hybrid* siswa yang membuat kegaduhan atau berbisik-bisik hanya 5,95% dan siswa yang menguap atau malas belajar persentasinya terendah kedua, yakni 8.05%. Siswa cenderung antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa yang termasuk ke dalam kategori “sering” yakni ‘*siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran*’; dan ‘*siswa memberi umpan balik atau menyampaikan pendapat atau sanggahan*’ dengan masing-masing mendapat presentasi 13,4.

Berdasar hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa termotivasi selama pembelajaran sehingga siswa memberikan perhatian, aktif yang dibuktikan dengan memberikan respons terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Siswa juga lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dengan penerapan *problem based learning*.

Selain melalui teknik observasi, efektivitas pembelajaran menulis teks editorial pada siswa kelas XII MIPA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan metode *problem based learning* dengan mode *hybrid*, juga menggunakan teknik tes. Sebelum penerapan *problem based learning* dalam menulis teks editorial, siswa menulis Teks Editorial berdasarkan pemahaman mereka setelah menyimak materi mengidentifikasi informasi dalam teks editorial dan materi menganalisis struktur dan kebahasaan dalam teks editorial. Selama kegiatan pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi teks editorial dalam surat kabar. Siswa juga mampu menganalisis struktur teks editorial yang dibacanya. Dalam analisis aspek kebahasaan, siswa mampu menganalisis aspek kebahasaan dengan baik. Namun, pada kompetensi menulis teks editorial, hasil teks siswa lebih mengarah pada teks berita. Berikut data kemampuan siswa dalam pembelajaran Teks Editorial sebelum diterapkan metode *problem based learning* dengan moda *hybrid*.

Tabel 2. Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Teks Editorial Sebelum Menggunakan Metode *Problem Based Learning* dengan Moda *Hybrid*

NO	NAMA	NILAI TIAP INDIKATOR				TOTAL SKOR
		1	2	3	4	
1	AZP	7	32	32	7	78
2	AFR	8	31	31	8	78
3	AFR	7	32	32	7	78
4	ANA	7	32	29	7	75
5	AWP	8	31	31	8	78



6	AHA	7	32	29	7	75
7	DMD	8	31	31	8	78
8	FAD	7	32	29	7	75
9	FFGW	7	30	29	7	73
10	FNA	7	31	28	7	73
11	FGY	7	29	30	7	73
12	FK	7	32	29	7	75
13	IAM	8	30	33	9	73
14	KHC	7	29	30	7	73
15	MAHR	7	29	30	7	73
16	NAT	7	29	30	7	73
17	NNS	7	32	29		75
18	NDP	7	32	29	7	75
19	SGS	7	32	29	7	75
20	SFA	8	32	32	8	80
21	SMS	7	30	30	8	75
22	SKR	7	29	30	7	73
23	SNK	8	32	32	8	80
24	VDI	8	32	32	8	80
25	ZAMR	8	32	32	8	80
26	ZAS	7	29	30	7	73
Total						1.96
Rerata						75
Indeks Keberhasilan						15,4

Berdasarkan data kemampuan siswa pada pembelajaran Teks Editorial sebelum menggunakan metode *problem based learning* dengan moda *hybrid* diketahui bahwa sebanyak 26 siswa mengikuti pembelajaran menulis teks editorial. Berdasarkan data tersebut diketahui 4 siswa yang mendapatkan nilai KKM, yaitu 80, dengan kategori C. Sedangkan 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan kategori D. Total nilai siswa 1.967 dengan nilai rerata 75. Dapat disimpulkan bahwa indeks keberhasilan dalam menulis teks editorial ini sebesar 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis teks editorial.

Beberapa kendala yang dialami siswa di antaranya (1) kurang maksimal dalam membuat judul dan (2) mengembangkan teks sesuai dengan struktur, terutama pada isu dan argumentasi. Pengembangan teks lebih berupa informatif dan deskriptif terkait peristiwa. Siswa mengalami kendala dalam membuat judul editorial, sehingga teks yang dibuat lebih mengarah pada teks berita.

Selanjutnya dipaparkan hasil pembelajaran Teks Editorial sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode *problem based learning* dengan moda *hybrid*. Hal itu dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pada keberhasilan dalam pembelajaran menulis Teks Editorial. Siswa dibagi dalam enam kelompok yang terdiri atas 4—5 siswa yang berasal dari siswa pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) dan siswa pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Siswa PJJ dapat berdiskusi bersama dengan teman kelompok melalui panggilan video. Tiap kelompok tersebut akan menerima satu teks berita. Mereka berdiskusi mengenai isi berita, informasi dalam berita, fakta dan opini dalam berita, serta permasalahan yang kontroversial dalam berita tersebut. Bersama kelompoknya, siswa diberikan kebebasan untuk mencari



pemberitaan lain yang terkait. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan siswa dalam menangkap isu berita. Setelah siswa dapat menangkap isu berita, siswa mendiskusikan dampak dari isu tersebut, solusi, dan pihak yang bertanggung jawab terkait isu tersebut.

Selanjutnya siswa bersama kelompoknya, menulis sebuah teks editorial. Teks editorial yang ditulis dengan memperhatikan indikator dari kompetensi dasar yang disajikan. Indikator tersebut antara lain (1) kesesuaian judul dengan isi dengan skor maksimal 10 ; (2) kesesuaian isi dengan struktur teks dengan skor maksimal 40 ; (3) kesesuaian isi dengan aspek kebahasaan dengan skor maksimal 40 ; dan (4) kesesuaian penulisan sesuai dengan EYD dengan skor maksimal 10. Berikut disajikan perbandingan hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran Teks Editorial sebelum dan sesudah penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan *Moda Hybrid*.

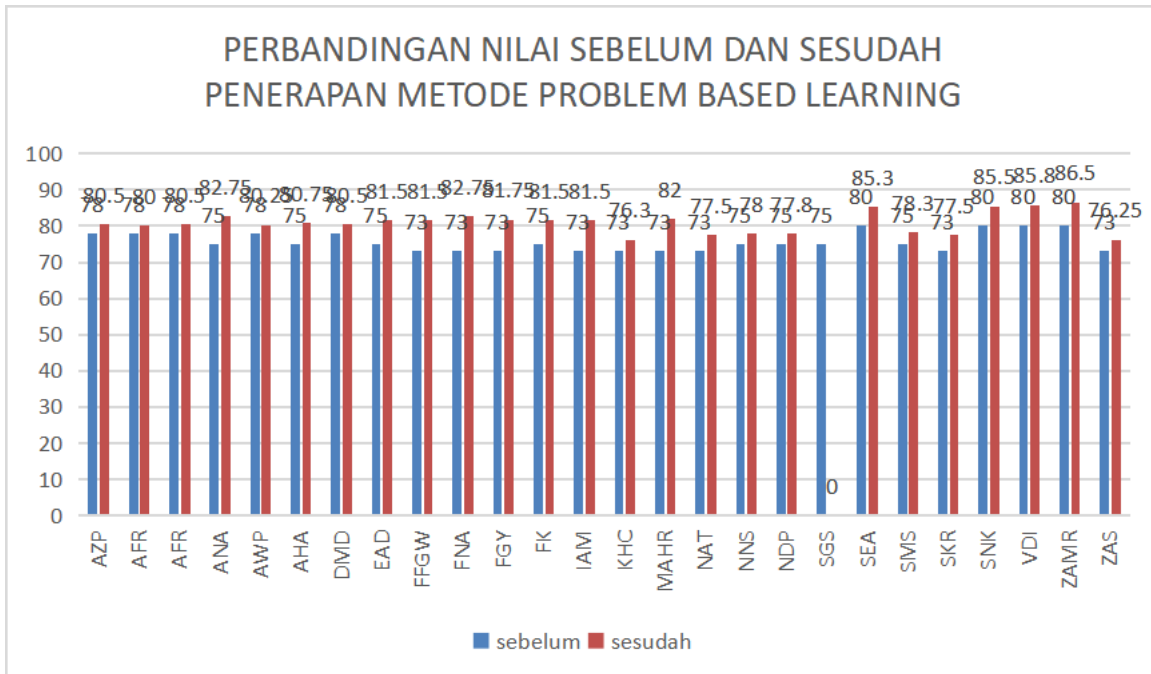
Tabel 3. Perbandingan Kemampuan dalam Pembelajaran Teks Editorial Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan *Moda Hybrid*

NO	NAMA	NILAI	
		SEBELUM	SESUDAH
1	AZP	78	83
2	AFR	78	82
3	AFR	78	83
4	ANA	75	85,5
5	AWP	78	82,5
6	AHA	75	83
7	DMD	78	83
8	EAD	75	83
9	FFGW	73	83
10	FNA	73	85,5
11	FGY	73	83,5
12	FK	75	83
13	IAM	73	83
14	KHC	73	79,5
15	MAHR	73	84
16	NAT	73	82
17	NNS	75	81
18	NDP	75	80,5
19	SGS	75	81,5
20	SFA	80	85,5
21	SMS	75	81,5
22	SKR	73	82
23	SNK	80	86
24	VDI	80	86,5
25	ZAMR	80	86,5
26	ZAS	73	79,5
	Total	1.967	2159
	Rata-rata	75	83
	Indeks Keberhasilan	15,4%	92%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 24 dari jumlah siswa yang berjumlah 26 mendapatkan nilai lebih dari 80, di atas KKM. Nilai teks editorial terendah adalah 79,5 yang diperoleh dua siswa. Nilai teks editorial tertinggi adalah 86,5, diperoleh dua siswa.



Perbandingan rata-rata kelas sebelum dan sesudah penerapan metode *problem based learning* dengan moda *hybrid* menunjukkan peningkatan pada pembelajaran menulis teks editorial sangat signifikan, yakni sebelum nilai rata-rata 75, sedangkan sesudahnya nilai rata-rata 83.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Moda *Hybrid* pada Pembelajaran Teks Editorial

Kendala siswa pada menentukan judul teks editorial berhasil ditingkatkan. Demikian pula dengan pengembangan isi dan argumentasi siswa. Siswa mampu menangkap isu aktual dan fenomenal dari sebuah pemberitaan. Siswa pun mampu mengembangkan argumentasi dalam teks editorial dengan menambahkan pada data pemberitaan lainnya yang terkait. Siswa pun mampu memberikan solusi sesuai permasalahan. Dengan demikian, penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks editorial ini mengalami peningkatan. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan terkait kendala siswa. Tak lupa guru pun memberikan apresiasi kepada siswa dengan nilai tertinggi.

Keberhasilan dalam pembelajaran ini juga ditumpang dengan penerapan bentuk tutor sebaya, guru memberikan kesempatan pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi untuk memberikan saran dan kiat dalam mengembangkan teks editorial. Hal ini diharapkan siswa dapat memahami cara mengembangkan teks editorial berdasarkan penjelasan teman. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan terkait kendala siswa.

Dengan data tersebut membuktikan bahwa penerapan *problem based learning* berhasil dalam membuat siswa mampu menentukan judul teks editorial. Semulam siswa mengaku kurang percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya. Siswa pun masih mengembangkan teks editorial dengan gaya berita, yaitu informatif. Hal ini merupakan kendala siswa sebelum penerapan *problem based learning*.



Berdasarkan hasil data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks editorial dengan model *problem based learning* dengan moda *hybrid* berhasil meningkatkan nilai belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan hasil menulis teks editorial setelah penerapan model *problem based learning* dibandingkan sebelumnya. Keberhasilan penerapan metode *problem based learning* melalui mode *hybrid* ini karena siswa dituntut aktif dan mandiri, baik dalam memecahkan masalah atau memahami pengetahuan yang dipelajari (Ulfa, 2020). Kemandirian merupakan karakteristik kepribadian yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, dapat mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Anak yang mandiri mampu melakukan aktivitas sendiri, tidak selalu berharap bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga anak yang mandiri memiliki sikap percaya diri (Suryadi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasar hasil pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penerapan model *problem based learning* dengan moda *hybrid* pada pembelajaran teks editorial menunjukkan adanya efektivitas. Melalui teknik pengumpulan data observasi diperoleh informasi beberapa aktivitas positif siswa ialah terjadi penurunan temuan pada aktivitas siswa yang menguap atau malas belajar. Selain itu terjadi perubahan aktivitas siswa menjadi lebih aktif mencatat materi pembelajaran, aktif bertanya, aktif berdiskusi, rajin mengerjakan latihan, aktif merespons. Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran; dan 'siswa memberi umpan balik atau menyampaikan pendapat atau sanggahan'. Hal ini menunjukkan adanya perubahan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Namun pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik benar dalam komunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama siswa tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Siswa termotivasi selama pembelajaran yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan memberikan respons terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Keefektifan juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum penerapan 75 dan sesudah penerapan meningkat menjadi 83.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, T. (2011). *New Approaches to problem based learning*. University College Dublin.
- Bates, T. (1995). *Technology, E-Learning and Distance Education (Second Edition)*. Routledge.
- Bersin, J. (2004). *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. Pfeiffer.
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana (Edisi Terjemahan)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmayanti, I. A. M. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah 47(2-3). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2-3), 145-154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4907>
- Ernawati. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MAN 1 Kota Tangerang* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].



- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41841>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif*, 3(2), 386–395.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Fauza, F. A. (2017). *Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran*. (A. Haris, L. Kumiawati, & Dkk (eds.)). FITK Pres IUN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Universitas Negeri Surabaya.
- Jusoff, K. Khodabandelou, R. (2009). Preliminary Study On The Role Of Social Presence In Blended Learning Environment In Higher Education. *Journal of International Education Studies*, 2(4), 82.
- Kamdi, W. dkk. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang : universitas Negeri Malang.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *Jenis-jenis Teks*. Yrama Widya.
- Massoud, A., & Et.al. (2011). Using Blended Learning to Foster Education in a Contemporary Classroom. *Transformative Dialogues: Teaching & Learning Journal*, 5(2), 1–11. <https://td.journals.psu.edu/td/article/view/1341/797>
- Pertiwi, L. B., & Dawud, D. (2018). Argumentasi Dalam Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v2i12018p001>
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Pustaka Pelajar.
- Rizkiwati, Baiq Yuliana Jailani, H. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mahasiswa. *EducatiO*, 10(2), 249–261.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A PAUD Anak Bangsa Kota Serang Provinsi Banten Tahun Ajaran 2017/ 2018). *Pernik PAUD*, 2(2), 176–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3115>
- Ulfa, M. (2020). Problem Based Learning (PBL) Model dalam Melatih Sikap Mandiri Anak Luar Biasa. *Thufula*, 9(2), 194–205.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i2.6702>
- Wahyuni Ayu, N. K., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i2>
- Wulandari, N. I., Wijayanti1, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Pijar MIPA*, XIII(1), 51–55.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>